

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

DESEMBER 2018



Ulasan Ekonomi Makro

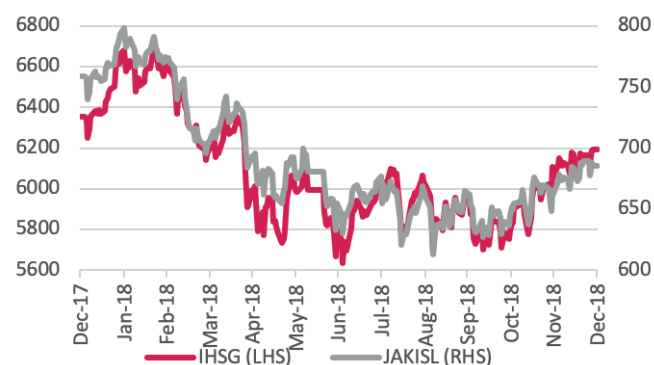
- **Inflasi pada bulan Desember 2018 melandai, sehingga inflasi tahunan sepanjang tahun 2018 semakin rendah.** Inflasi bulanan turun -0,10% per bulan di bulan Desember 2018, dan memicu penurunan inflasi tahunan ke +3,13% per tahun (dari +3,23% di bulan November 2018). Kontribusi penurunan inflasi terbesar berasal dari sektor transportasi dan makanan. Sementara itu, angka inflasi inti meningkat ke +3,07% per tahun (dari +3,03% di November 2018).
- **Neraca perdagangan bulan November 2018 mengalami defisit** sebanyak -USD 2,05 milyar, lebih besar apabila dibandingkan dengan defisit pada bulan Oktober sebesar -1,82 milyar. Nilai defisit ini merupakan yang terbesar sejak bulan Juli 2013. Peningkatan defisit disebabkan oleh jatuhnya harga komoditas ekspor Indonesia, terutama minyak kelapa sawit.
- **Rupiah melemah tipis di bulan Desember 2018.** Nilai tukar Rupiah melemah sebesar -0.6% per bulan menjadi IDR14390/USD di akhir Desember 2018. Dengan demikian sepanjang tahun 2018, nilai tukar Rupiah melemah sebesar -5.71% terhadap mata uang US Dollar.
- **Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6%,** meskipun bank sentral Amerika Serikat, The Fed, melanjutkan kenaikan suku bunga acuannya dan defisit neraca perdagangan Indonesia melebar. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga acuan yang telah dilakukan BI selama tahun 2018 sudah relatif cukup memadai.
- **Cadangan devisa pada bulan November 2018 mengalami kenaikan** sebesar USD 2 milyar menjadi USD 117.2 milyar, kenaikan ini merupakan pertama kalinya sejak Januari 2018. Hal ini sejalan dengan kuatnya arus modal asing yang masuk ke pasar modal Indonesia pada bulan November.

Ulasan Pasar Saham

- **IHSG kembali menguat, +2,28% selama bulan Desember 2018,** seiring dengan terjaganya sentimen positif pasar untuk aset negara berkembang seperti Indonesia. Mayoritas sektor-sektor dalam IHSG mengalami kenaikan di bulan Desember 2018, dimana sektor barang konsumen, industri dasar, dan pertanian berkontribusi terbesar untuk kenaikan IHSG di bulan Desember 2018. Sementara itu sektor otomotif serta perdagangan dan jasa membukukan kinerja negatif di bulan Desember 2018.
- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami peningkatan,** sebesar +3,4% selama bulan Desember 2018, lebih besar dari IHSG karena porsi sektor barang konsumen yang lebih besar. Di sepanjang tahun 2018, JAKISL melemah sebesar -9,73% ke level 685,2.

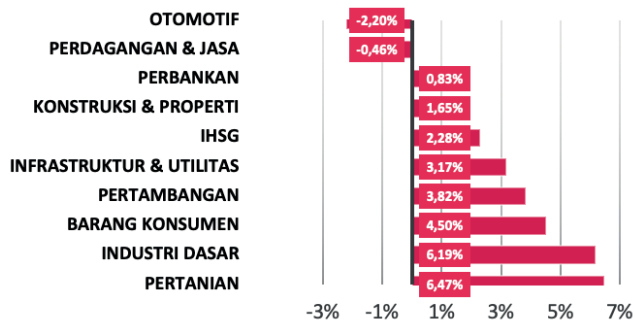
Dengan demikian, IHSG melemah -2,54% di sepanjang tahun 2018 ke level 6.194,5. Namun ini adalah kinerja kedua terbaik di dunia selama tahun 2018.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal asing keluar dipicu oleh aksi *profit-taking* ditengah penguatan IHSG. Setelah arus modal asing masuk cukup tinggi di bulan November 2018, arus modal asing pada Desember 2018 kembali keluar sebesar Rp5,1 triliun. Dengan ini, total arus modal investor asing yang keluar selama tahun 2018 adalah sebesar Rp50.7 triliun.

Ulasan Pasar Obligasi

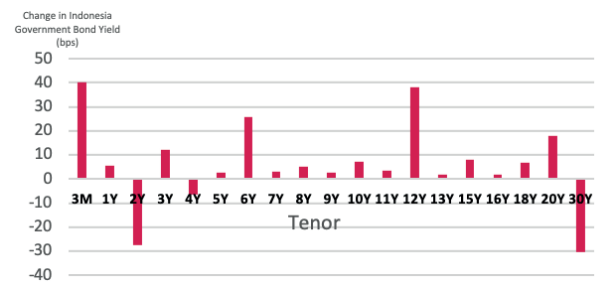
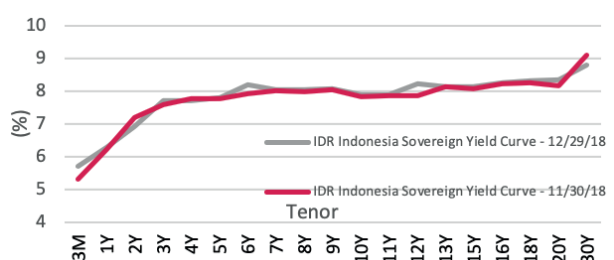
- Pasar obligasi Indonesia cenderung menguat selama Desember 2018. terlihat dari Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) yang naik +0,2% per bulan, dan Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) naik +2,4% per bulan. Sepanjang tahun 2018, BINDO dan BEMSID melemah sebesar -2,17% dan -3,09%
- Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun sedikit mengalami kenaikan menjadi 8,025% di akhir Desember 2018 atau mengalami kenaikan sebesar 2,2% per bulan. Pergerakan tingkat imbal hasil cenderung mengalami kenaikan di bulan Desember 2018, kecuali untuk tenor 2 tahun dan 30 tahun yang masing – masing turun -3.9% dan -3.4%.

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Arus modal investor asing juga keluar pada pasar obligasi di Desember 2018 sebesar Rp7.2 triliun, sedikit lebih tinggi dari arus modal asing yang keluar di pasar saham. Meskipun demikian arus modal asing di pasar obligasi Indonesia sepanjang tahun 2018 masih tercatat positif sebesar Rp57 triliun.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.